

A. Judul Kegiatan:

Work Shop Tari Golek Menak Gaya Yogyakarta di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, 2005.

B. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan *work shop* Tari Golek Menak gaya Yogyakarta ini merupakan agenda Kantor Perwakilan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan Anjungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta yang mengundang Jurusan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tari klasik gaya Yogyakarta. Lembaga pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait senantiasa berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mengenalkan tari klasik gaya Yogyakarta pada masyarakat yang tinggal di Jakarta.

Pertunjukan tari gaya Yogyakarta jarang dijumpai di Jakarta, nampaknya gaya tari Surakarta lebih sering ditampilkan, baik dalam acara formal maupun non formal. Hal ini dibuktikan oleh beberapa seniman yang hidup di Jakarta sebagai koreografer lebih produktif mengembangkan tari Surakarta. Oleh sebab itu dengan diadakannya *work shop* dan pertunjukan Tari Golek Menak ini, diharapkan agar masyarakat di Jakarta baik sebagai penari maupun pecinta seni pertunjukan tari bisa menikmati tari Golek Menak gaya Yogyakarta.

Dalam kegiatan *work shop* tersebut didukung oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari. Kuswarsantyo, M. Hum sebagai instruktur tari putera dan Titik Putraningsih, M. Hum. berperan sebagai instruktur tari puteri. Beberapa dosen sebagai pendukung iringan dan mahasiswa sebagai penari pendukung fragmen Golek Menak yang dipentaskan di akhir kegiatan. Lembaga Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY mempunyai harapan setelah kegiatan ini selesai, selanjutnya

akan ada kegiatan berikutnya untuk memberi kesempatan mahasiswa maupun dosen untuk mengembangkan dan menyebarluaskan tari klasik gaya Yogyakarta di Jakarta dan sekitarnya.

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Work Shop Tari Golek Menak

Penulis sebagai instruktur menyampaikan beberapa hal yang terkait dengan materi Tari Golek Menak gaya Yogyakarta, dan tari puteri yang berjudul Kusuma Tamtama. Materi yang disampaikan sebagai berikut:

a. Sekelumit Tentang Tari Golek Menak Gaya Yogyakarta

Sultan Hamengku Buwana IX adalah seorang pengembang tari Jawa gaya Yogyakarta, ciptaan yang terakhir yaitu Beksa Golek Menak diciptakan awal tahun 1940-an sampai saat terakhir masa hidupnya Sultan masih menginginkan untuk menyempurnakannya. Pada tahun 1987 di Jakarta diselenggarakan sarasehan Tari Golek Menak yang dipimpin oleh Sultan, setelah sarasehan tersebut ada enam lembaga yang menyanggupi untuk membantu Sultan menyempurnakan Tari Golek Menak ciptaannya. Ke-enam lembaga tersebut adalah Mardawa budaya, Siswa Among Beksa, Pusat Latihan Tari Bagong Kussudiardja, Paguyuban Surya Kencana, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, dan Institut Seni Indonesia.

Selanjutnya pada tahun 1988 diselenggarakan lokakarya di masing-masing lembaga dengan menampilkan hasil garapan. Setelah lokakarya tersebut direncanakan pada bulan Maret 1989 dilanjutkan penyempurnaannya, tetapi Tuhan berkendak lain Sultan *mangkat* di Amerika Serikat pada tanggal 3 Oktober 1988. Walaupun Sultan telah wafat, namun demikian tim yang telah menyanggupi permintaan Sultan untuk menyempurnakan Tari Golek Menak akan tetap menyelenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada

bulan Maret 1989. Pergelaran hasil penyempurnaan Tari Golek Menak merupakan sebuah fragmen dramatari yang digarap oleh ke-enam lembaga dan organisasi tari di Yogyakarta dalam wujud satu versi yang sama.

Hingga sekarang di masing-masing lembaga dan organisasi tari masih mengembangkan Tari Golek Menak, baik berupa tari tunggal, berpasangan, maupun dramatari. Untuk itu Tari Golek Menak gaya Yogyakarta dipilih sebagai materi *work shop* pada tanggal 14-17 Juli 2005 yang bertujuan untuk mensosialisasikan Tari Golek Menak agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

b. Materi Tari Kusuma Tamtama

Tari Kusuma Tamtama dibuat oleh penulis yang merupakan perwujudan ide garapan tari puteri yang berdasarkan pada gerak tari *golek menak*, yaitu mengembangkan karakter gerak puteri *branyak* dan berpijak pada norma-norma dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Tari ini menggambarkan prajurit puteri yang sedang berlatih perang dalam olah krida dengan memasukan unsur gerak pencak silat Minangkabau yang diintegrasikan dengan rasa tari Jawa dan menggunakan properti keris. Bentuk penyajian dibuat sederhana agar peserta work shop mudah dalam membawakannya.

Hal yang penting diperhatikan oleh penari adalah dalam teknik melakukan gerak yang mempunyai ciri khusus pada gerak *unjai napas* yang disertai *noleh* kanan atau *noleh* kiri. Gerak tari golek Menak ini mentransfer gerak wayang golek kayu yang mempunyai kesan gerak patah-patah dan sikap tangan yang tampak kaku, maka sikap tangan saat menari selalu *ngruji* dan tidak ada gerak *ukel*. Untuk itu penari dituntut bisa membedakan antara rasa gerak tari golek menak dengan rasa gerak tari yang lainnya, seperti bedaya atau serimpi. Pemahaman ini sangat penting agar penampilan penari sesuai dengan karakter gerak yang sedang dibawakan, dan dapat melakukan dengan wajar serta tampak luwes.

“*Kusuma*” mempunyai arti bunga yang menggambarkan penari puteri yang cantik, sedangkan “*tamtama*” berarti utama. Secara keseluruhan tari Kusuma Tamtama menggambarkan prajurit puteri yang diutamakan (diandalkan) ke medan perang karena keterampilannya dalam pencak dan menggunakan senjata keris. Motif-motif gerak yang disusun berdasarkan pada gerak yang sudah ada sebelumnya kemudian divariasikan dengan unsur gerak yang lain dan ritme gerak dibuat tidak monoton. Instrumen kendang *batangan* lebih mendominasi sebagai penuntun irama gerak sehingga tampak lebih menarik.

Tari puteri yang berjudul Tari Kusuma Tamtama dengan tema keprajuritan, tari ini ditampilkan sebagai tari kelompok yang akan ditampilkan untuk acara pembukaan pada pertunjukan hasil kegiatan ini. Gerak-gerak tari Kusuma Tamtama dilakukan kembali oleh kelompok prajurit putri yang sedang belajar perang, kelompok ini merupakan bagian fragmen Kelaswara Palakrama.

3. Rangkain Gerak Tari Kusuma Tamtama

Bagian awal: ragam tari putri banyak (1), sendi, sabetan, ragam putri banyak (2), ragam putri banyak (3), perangan.

Sumber Referensi:

Soedarsono, R.M., dkk. 1989. *Sultan Hamengkubuwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta* Yogyakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wibowo, Fred, et al. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Yogyakarta.

Lampiran Foto:



Gambar 1. Peserta work shop mengikuti latihan Tari Kusuma Tamtama di Pendapa Anjungan Propinsi DIY TMII Jakarta (Foto Titik, 2005).



Gambar 2. Peserta work shop mengikuti latihan Tari Kusuma Tamtama di Pringgitan Anjungan Prop DIY Pendapa TMII Jakarta (Foto Titik, 2005)



Gambar 3. Pementasan Tari KusumaTamtama dibawakan oleh enam penari peserta work shop (Foto Titik, 2005)



Gambar 4. Pementasan Tari Kusuma Tamtama dibawakan oleh tujuh penari peserta work shop dengan kostum gladi bersih (Foto Titik, 2005)



Gambar 5. Instruktur bersama enam peserta work shop dengan kostum tari Kusuma Tamtama (Foto Titik, 2005).